

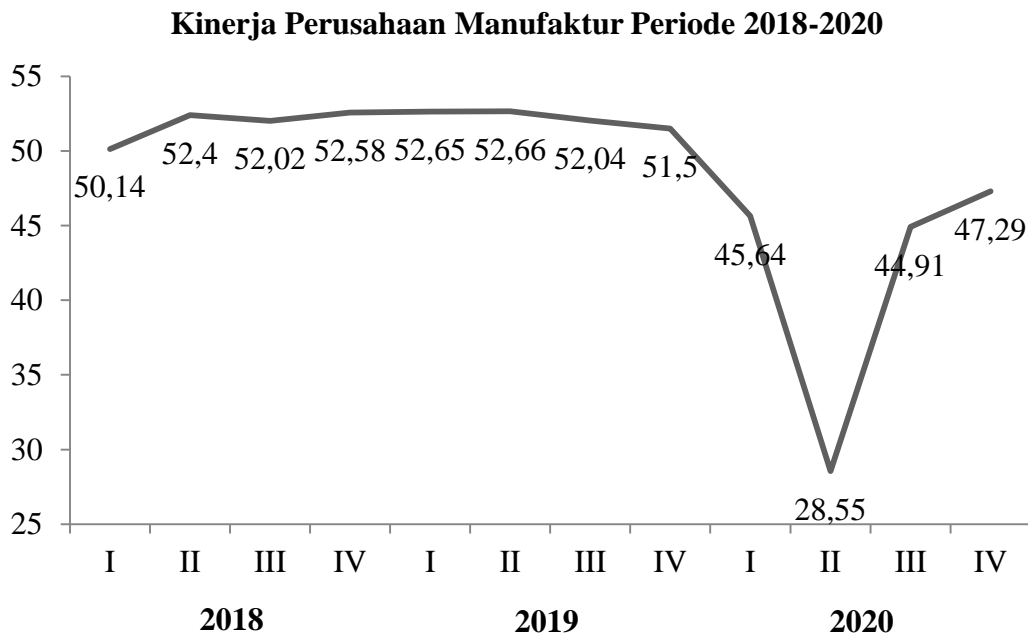
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 pada mulanya akan mempengaruhi *legal* negara yaitu penerbitan kebijakan *social-distancing*. Hal ini mengganggu aktivitas perekonomian negara sehingga menurunkan daya beli dan permintaan *customer* terhadap suatu barang. Penurunan permintaan akan berdampak terhadap pengurangan pendapatan perusahaan. Pada akhirnya, penurunan permintaan mempengaruhi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan tersebut [1].

Pandemi COVID-19 memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap beberapa sektor usaha, salah satu sektor yang terdampak adalah sektor manufaktur. Hal ini dikarenakan banyaknya pabrik yang menghentikan kegiatan operasionalnya, serta turunnya permintaan terhadap barang produksi di dalam negeri maupun kegiatan pemasaran ke luar negeri. Kinerja industri manufaktur dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 1.1

Kinerja Perusahaan Manufaktur Periode 2018-2020

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan gambar 1.1 kinerja perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi dari tahun 2018 hingga 2020. Namun ditengah lonjakan pandemi COVID-19 di tahun 2020, kinerja industri manufaktur nasional mulai mengalami penurunan secara signifikan, hal ini ditandai dengan melemahnya angka Manufacturing PMI (*Purchasing Managers' Index*) pada sektor manufaktur. Beberapa sektor industri manufaktur mengalami penurunan kapasitas produksi hingga 50%, terkecuali industri alat-alat kesehatan dan obat-obatan. Dalam rilis yang dilakukan oleh IHS Markit pada awal bulan Mei 2020, nilai *Purchasing Managers' Index* (PMI) manufaktur Indonesia anjlok dan membukukan nilai terendah sepanjang sejarah survei PMI manufaktur dijalankan [2].

Kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai suatu perusahaan, karena kinerja perusahaan menentukan keberhasilan perusahaan dalam pencapaian tujuannya dan mengalokasikan sumber daya yang ada. Menurut [3] kinerja perusahaan bisa diartikan sebuah prestasi yang telah dicapai perusahaan dan dituangkan dalam laporan keuangan perusahaan pada satu periode tertentu. Kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Manajemen akan menunjukkan kinerja terbaik perusahaan melalui laporan keuangan yang berisi informasi keuangan dan nantinya akan berguna bagi pengguna informasi untuk kepentingan ekonomi dan pengambilan keputusan bisnis [4].

Kinerja perusahaan juga di pengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran kecil dianggap lebih banyak melakukan praktek dalam menghasilkan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil selalu ingin memperlihatkan kinerja perusahaannya untuk menarik minat investor. Berbeda dengan perusahaan besar yang selalu hati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya, karena perusahaan besar lebih mendapatkan perhatian lebih dari investor [5].

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu [6]. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin kuat daya tarik dan perhatian yang diperoleh dari pasar dan publik. Perusahaan besar cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi

daripada perusahaan kecil, karena perusahaan besar menerima lebih banyak tekanan politik daripada perusahaan kecil, yang berdampak pada luasnya pengungkapan yang terkandung dalam laporan tahunan perusahaan [7].

Struktur kepemilikan saham mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya kontrol yang dimiliki oleh para pemegang saham. Struktur kepemilikan saham dapat dihitung berdasarkan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham dibagi dengan seluruh jumlah saham yang ada. Komposisi pemegang saham terdiri dari kepemilikan pihak dalam (*insider*) dan kepemilikan pihak luar (*outsider*). *Outsider* dapat berupa institusi domestik, institusi asing, pemerintah, individu domestik maupun asing, sedangkan *insider* sering disebut dengan *managerial ownership* atau kepemilikan manajerial yang terdiri dari manajer, direktur maupun komisaris [8].

Kepemilikan saham direktur merupakan persentase kepemilikan saham oleh direktur dalam suatu perusahaan. Kepemilikan saham oleh direktur yang tinggi memotivasi dewan direktur untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sebaliknya, kepemilikan saham direktur yang rendah kurang memotivasi dewan direktur untuk meningkatkan kinerja perusahaan. *Managerial signalling theory* mengatakan bahwa direktur memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan daripada pemegang saham *outsiders*. Oleh karena itu, direktur lebih mungkin mengeksploitasi informasi orang dalam terhadap ketidakberuntungan pemegang saham *outsiders*, yang mana dapat mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan [9].

Kepemilikan keluarga adalah kepemilikan dimana keluarga memiliki saham dalam suatu perusahaan serta memiliki peran dalam manajemen sebuah perusahaan sehingga keluarga turut mengambil bagian dalam keputusan perusahaan. Dikatakan sebagai perusahaan keluarga jika anggota keluarga turut memegang kendali dan berada pada manajemen puncak atas perusahaan. Selain itu, ada pula yang mengatakan perusahaan disebut perusahaan keluarga jika CEO perusahaan adalah pendiri atau bagian dari keluarga pendiri. Struktur kepemilikan keluarga merupakan bentuk dari struktur kepemilikan yang paling umum dan dapat ditemukan secara universal tidak hanya pada perusahaan-perusahaan swasta, tetapi juga mendominasi perusahaan-perusahaan publik dan sering kali perusahaan-perusahaan ini menciptakan kontribusi yang besar bagi perekonomian negara [10].

Di Indonesia perusahaan yang dimiliki keluarga sekitar 95%, dan sebaran sektor kepemilikan perusahaan oleh keluarga yang paling mendominasi ialah pada sektor manufaktur. Kepemilikan saham oleh keluarga pendiri memiliki kecenderungan untuk melakukan monitoring yang bisa memperkecil masalah keagenan karena pemilik dan manajemen perusahaan merupakan pihak yang sama dan tidak akan terjadi perbedaan kepentingan. Biasanya sebagian besar harta keluarga diinvestasikan kedalam perusahaan tersebut dan tidak terdiversifikasi dengan baik, sehingga mereka begitu peduli terhadap kelangsungan perusahaan dan memiliki dorongan kuat untuk melakukan pengawasan [11]. Namun hal berbeda diungkapkan dalam penelitian [12] yang menyatakan bahwa pengawasan terhadap agen yang berasal dari pihak keluarga cenderung lemah. Pengawasan

yang lemah terhadap agen yang berasal dari pihak keluarga dapat merugikan perusahaan, karena agen tersebut dapat memanfaatkan sumberdaya perusahaan untuk memenuhi kepentingan pribadi.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kepemilikan asing. Kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri. Semakin besar kepemilikan saham asing, maka kendali atas pengelolaan perusahaan semakin besar [13]. Oleh karena itu, pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan telah dipelajari secara ekstensif dalam literatur [14].

Di tengah pandemi COVID-19, kepemilikan investor domestik di pasar saham meningkat. Sebaliknya, kepemilikan investor asing cenderung turun. Berdasarkan statistik pasar modal 2 Oktober 2020 yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kepemilikan saham investor lokal mencapai 51,67% dan asing 48,33% dari total saham senilai Rp 3.055 triliun¹. Porsi kepemilikan asing terpantau terus turun dari tahun ke tahun. Sebaliknya, investor domestik semakin mendominasi pasar saham Indonesia. Peningkatan porsi kepemilikan domestik di pasar saham juga bersamaan dengan pertumbuhan investor baru yang sangat signifikan beberapa waktu belakangan. Dampak positif dari porsi investor domestik yang terus tumbuh adalah arah pergerakan IHSG akan menjadi relatif tidak terlalu dipengaruhi oleh *foreign flow* ke saham Indonesia².

¹ www.kontan.co.id

² www.bisnis.com

Penelitian yang dilakukan oleh [9] menunjukkan hasil bahwa kepemilikan saham direktur berpengaruh signifikan kepada ROA dan Tobin's Q. Penelitian yang dilakukan oleh [5] mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Menurut [15] melalui penelitiannya menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kinerja perusahaan. Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan menurut penelitian [16] menunjukkan hubungan negatif signifikan antara struktur kepemilikan keluarga dengan ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [10] menemukan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh [17] menemukan bahwa kepemilikan keluarga secara signifikan menurunkan kinerja perusahaan.

Pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan menurut penelitian [18] menunjukkan bahwa kinerja awalnya meningkat dengan kepemilikan asing, namun setelah mencapai titik tertentu kinerja menurun atau pengaruh tersebut berbentuk U terbalik. Penelitian yang dilakukan oleh [19] menemukan bahwa secara umum, kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian oleh [20] menunjukkan bahwa kepemilikan asing pada awalnya berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan berdasarkan metode *Tobin's Q*, tetapi ketika kepemilikan asing mencapai di atas 24,4%, korelasinya menjadi positif. Penelitian yang dilakukan oleh [21] menunjukkan bahwa direktur yang dipilih oleh pemegang saham minoritas tidak dapat mempengaruhi kinerja, direktur independen memang memiliki efek non-linier

terhadap kinerja. Ukuran perusahaan memiliki efek positif pada kinerja perusahaan untuk tingkat ukuran dewan yang lebih rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas dan perbedaan temuan dari beberapa penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KEPEMILIKAN SAHAM DIREKTUR, KEPEMILIKAN KELUARGA DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis dapat menentukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penurunan permintaan terhadap suatu barang telah mempengaruhi kinerja perusahaan.
2. Turunnya kinerja perusahaan manufaktur akibat pemberhentian kegiatan operasional pabrik dimasa pandemi COVID-19.
3. Terhambatnya pemasaran keluar negeri akibat COVID-19 mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur.
4. Penurunan kapasitas produksi beberapa sektor manufaktur akibat COVID-19.
5. Terjadinya fluktuasi kinerja perusahaan manufaktur.
6. Ukuran perusahaan yang kecil kurang menarik minat investor.
7. Perusahaan kecil kurang mendapat perhatian dari pasar dan publik.

8. Perusahaan besar lebih banyak mendapat tekanan politik yang berdampak pada pengungkapan laporan tahunan perusahaan.
9. Kepemilikan saham direktur yang rendah kurang memotivasi dewan direktur untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
10. Banyaknya informasi mengenai perusahaan yang dimiliki oleh direktur berdampak terhadap ketidakberuntungan pemegang saham outsider sehingga berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.
11. Pengawasan terhadap agen yang berasal dari pihak keluarga cenderung lemah.
12. Kepemilikan asing mempengaruhi *foreign flow* saham domestik.

1.3 Batasan Masalah

Agar terfokusnya penelitian ini penulis hanya membatasi permasalahan pada hal-hal yang berkenaan dengan Kepemilikan Saham Direktur (X1), Kepemilikan Keluarga (X2), dan Kepemilikan Asing (X3) sebagai variabel bebas dan Kinerja Perusahaan (Y) sebagai variabel terikat dengan Ukuran Perusahaan (Z) sebagai variabel intervening.

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah tersebut diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan saham direktur terhadap ukuran perusahaan yang terdaftar di BEI ?

2. Bagaimana pengaruh kepemilikan keluarga terhadap ukuran perusahaan yang terdaftar di BEI ?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan asing terhadap ukuran perusahaan yang terdaftar di BEI ?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan saham direktur terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI ?
5. Bagaimana pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI ?
6. Bagaimana pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI ?
7. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI ?
8. Bagaimana pengaruh kepemilikan saham direktur terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening?
9. Bagaimana pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening?
10. Bagaimana pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dilakukan tentunya memiliki beberapa tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan saham direktur terhadap ukuran perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan keluarga terhadap ukuran perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap ukuran perusahaan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan saham direktur terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI.
7. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI.
8. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan saham direktur terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening.
9. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening.
10. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening.

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, dengan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengerti mengenai pengaruh kepemilikan saham direktur,

kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan serta dapat mengimplementasikan dalam dunia nyata.

2. Bagi perusahaan, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pimpinan perusahaan yang terdaftar di BEI serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan dan mengambil keputusan yang tepat
3. Bagi perguruan tinggi, hasil dari penelitian dapat menjadi informasi terbaru yang dapat digunakan sebagai referensi teoritis yang berkaitan dengan kepemilikan saham direktur, kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan.
4. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan kepemilikan saham direktur, kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan.